

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari setiap komponen yang diamati yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola pendidikan vokasi di Pondok Pesantren untuk membentuk kemandirian santri dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah dari tingkat MTs, M.A, dan SMK. Di Pondok Pesantren Hidayatullah pola pendidikan keahlian bahasa dan pendidikan keagamaan di laksanakan sekolah formal baik di MTS maupun di M.A. Pendidikan vokasi keahlian keagamaan seperti kaligrafi, berpidato, bahasa Arab, maupun keahlian pertanian, peternakan hewan, dan bisnis penjualan diselenggarakan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang dikelompokkan berdasarkan minat keahlian yang ingin diikuti santri, untuk memantapkan keahlian berpidato melalui pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler santri tingkat M.A. diwajibkan mengikuti praktek kerja dakwah (PKD) di Yayasan Dakwah Center dan dijadwalkan secara bergantian mengisi mimbar dakwah di Masjid ar-Riyadah. Di Pondok Pesantren Syaichona Kholil Pendidikan Vokasi diselenggarakan melalui pendidikan di SMK Pertanian Syaichona Kholil dan pada semester tertentu santri wajib mengikuti praktek kerja lapangan diberbagai kelompok tani yang sudah menjalin kerja sama dengan sekolah. dan pendidikan keahlian keagamaan santri tingkat SMK dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pola Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Syekh

Muhammad Arsyad al-Banjari semua kegiatan pembelajaran baik keahlian keagamaan maupun pendidikan vokasi lainnya seperti : pertanian, peternakan sapi, peternakan ikan, budidaya madu, dan produksi roti dan bisnis penjualan sembako.semuanya diselenggarakan melalui pendidikan non formal diakhir studi santri mengikuti ujian paket A,B,C. yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

2. Bentuk dan jenis pendidikan vokasi yang diselenggarakan di Pondok Pesantren melalui pendidikan formal, non formal, ekskul, praktek kerja lapangan, menghasilkan produk. jenis pendidikan vokasi meliputi pendidikan bahasa Arab, bahasa Inggris, budidaya madu, penjualan, peternakan, perikanan, pertanian, kaligrafi, pidato, bentuk pembelajarannya melalui bimbingan teknis pergroup sesuai pminat pendidikan vokasi yang dipilih santri. Jenis pendidikan vokasi di Pondok Pesantren yang sangat menonjol dari temuan penelitian ini produksi roti dan produksi madu di Pesantren Syech Muhammad Arsyad al-Banjari Pondok Pesantren ini sangat menekankan keahlian dan kemandirian santri sesuai kebutuhan masyarakat dewasa ini dibandingkan dengan Pondok Pesantren lain unit -unit usaha tumbuh dan berkembang di Pesantren Syech Muhammad Arsyad al-Banjari unit produksi roti dan budi daya madu, selain sebagai tempat pelatihan atau pembelajaran santri dan sekaligus memproduksi roti hasil praktek santri roti al-raf-raf hasil produk santri dikemas sesuai dengan industri makanan sudah mendapat ijin dari Kemenkes R.I, diproduksi dipasarkan dan sudah punya pelanggan. Selain roti jenis pendidikan vokasi yang menarik dari hasil

penelitian ini budidaya madu Pondok Pesantren al-Banjari bekerja sama dengan alumni. Produk madu al Banjar memproduksi madu di pasarkan ke masyarakat luas sudah mendapat sertifikat halal dari MUI Kota Balikpapan.

3. *Empowerment* santri melalui pendidikan vokasi Dari pendidikan vokasi yang diajarkan kepada santri baik di sekolah, madrasah maupun pada pendidikan non formal memberi daya (power) terhadap diri santri dengan keahliannya beberapa santri lulusan pondok menjadi pengusaha diantaranya : pengusaha : cabe pengusaha madu, pengusaha air bersih dan lebih banyak menjadi guru Bahasa Arab perawat gigi, apoteker, ustadz dan karyawan industri.
4. Integrasi nilai-nilai keagamaan dan nilai vokasi, manusia mahluk hidup yang memiliki kebutuhan, untuk memenuhi kebutuhan manusia harus bekerja mencari nafkah sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. yang diperoleh di lembaga pendidikan. dengan keahlian yang diperoleh santri setelah lulus di lembaga pendidikan akan lebih mudah melakukan pekerjaan memiliki bekal kehidupan dengan keahliannya sebagai sarana penunjang mencari nafkah yang halal merupakan fardhu ain bagi kaum muslimin, dengan mengedepankan kejujuran, keadilan, kesabaran dan solidaritas seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. Dengan Pendidikan vokasi santri akan menjadi manusia yang unggul yang berguna untuk dirinya dan lingkungannya, sebagaimana yang di sampaikan Rasulullah, Insan terbaik adalah manusia yang memberi manfaat bagi sesamanya dan kemudian hal ini dapat membantu santri memiliki nilai-nilai akhlaqul karimah, kejujuran,

tanggung jawab dan selalu menghormati hak hak orang lain,yang suatu saat menjadi pemimpin di dalam masyarakat dan keluarganya

B. Saran-Saran

1. Pembelajaran pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren untuk terus ditingkatkan dengan berbagai inovasi agar Pondok Pesantren semakin nyata kiprahnya telah mampu melahirkan sumber daya unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini. Pondok Pesantren telah mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul tidak hanya berbasis ilmu keagamaan tetapi ilmu-ilmu terapan yang dibutuhkan masyarakat. Diharapkan lebih banyak lagi lulusan Pondok Pesantren dengan kemampuan kerja yang tinggi baik untuk pekerjaan keagamaan, menghasilkan produk keagamaan yang dibutuhkan, dan dapat dimanfaatkan masyarakat, baik produk, barang maupun jasa, Ilmu pengetahuan yang diperoleh santri selama mengikuti pendidikan di pesantren menjadi bekal dalam melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diantara ilmu ilmu keagamaan itu adalah qira'ah, berpidato, bahasa, kaligrafi, dan berbagai ilmu terapan lain yang diajarkan kepada santri. ilmu keagamaan ini dibutuhkan umat Islam dan peluangnya ada di lulusan Pondok Pesantren yang pengetahuannya lebih dalam dengan waktu belajar lebih lama (*boarding school*) dibandingkan dengan Madrasah non pesantren. Selain itu lulusan Pondok Pesantren memiliki peluang yang besar ahli di bidang keagamaan dan ahli di bidang pertanian Pondok Pesantren sumber daya lamnya yang luas memungkinkan mengembangkan pertanian, perikanan, produk makanan tertentu atau bidang

lainnya karena di Pondok Pesantren selain mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan juga melatih santri dengan ilmu terapan lain prospek pesantren dengan ke khasan sistem pembelajaran semakin kuat. Sehingga apa yang tergambar dilatar belakang akan terjawab.

2. Keterbatasan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti berikutnya yang hipotesisnya dibangun berdasarkan penelitian ini atau untuk menguji teori hasil penelitian ini.
 - a. Peneliti berikutnya dapat mengambil hasil temuan, pembahasan, atau kesimpulan dari penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis baru. Peneliti berikutnya bisa meneliti aspek lain yang belum terjelajahi atau memperluas cakupan variabel yang digunakan, berdasarkan indikasi awal atau kecenderungan yang muncul dalam penelitian ini.
 - b. Hasil penelitian ini telah menghasilkan sebuah teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada. Teori tersebut perlu diuji lebih lanjut agar validitas dan reliabilitasnya semakin kuat. Peneliti selanjutnya dapat menguji ulang teori tersebut di konteks yang berbeda, dengan pendekatan metode yang berbeda, atau dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat konsistensi hasilnya.